

# **Analisis Kompetensi Sosial Guru terhadap Ketertarikan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal**

**Sinar Riyah**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: [sinarriyah@gmail.com](mailto:sinarriyah@gmail.com)

## **Abstrak**

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kompetensi sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dan Faktor Apakah yang mendukung dan menghambat minat belajar peserta didik SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 September sampai dengan 02 Oktober 2021 dengan lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal, diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (data reduction), pengkajian data (data display) dan kesimpulan data (verification). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal tengah berjalan sangat optimal. Karena guru selalu komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan pihak terkait (sesama teman seprofesi, orang tua, dan masyarakat) sangat baik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun jenis minat belajar yang menghambat sehingga sulit dalam belajar yang dialami oleh peserta didik di SMP Dinda Hafidzah Islamic School ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar.

**Kata Kunci:** Kompetensi Sosial, Minat Belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investigasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama Rahmatan lil'alam, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal (Hasan, 58). Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang paling penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara, begitu juga Indonesia menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut sejatinya berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh siswa, guru, dan lingkungan belajar. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kualitas satuan-satuan pendidikan dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan olah pikir, rasa hati, dan raganya (Rahimah, 270). Untuk menjadikan tantangan global Indonesia semakin kompetitif, peningkatan mutu pendidikan Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Amiruddin dkk, 24)

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dari tanggung jawab membentuk sikap dan moralitas generasi bangsa, keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dengan segala perubahan yang dinamik. Guru merupakan makhluk sosial dan sebagai bagian dari masyarakat yang senantiasa berinteraksi dengan yang lain untuk menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana yang kondusif, baik menjaga hubungan dengan peserta didik, dengan sesama guru, dengan atasan, dengan tenaga kependidikan, maupun dengan masyarakat. Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlihat dalam kehidupan masyarakat dengan interaksi sosial. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru sebagai sosok pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat juga perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat. Jika disekolah diamati dan dinilai oleh anak didiknya, teman sejawat atau atasannya, maka di masyarakat guru diamati dan dinilai oleh masyarakat saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaan dan kharismanya. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan, dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk melaksanakan perannya tersebut, guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Guru harus memiliki kompetensi. Adapun dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam kegiatan pembelajaran, banyak guru yang mampu menguasai materi pembelajaran, namun selalu terbentur dalam menyajikan materi perkuliahan yang diajarkan. Oleh karena itu, penting kiranya bagi seorang guru memiliki kompetensi dan kemampuan profesional yang baik (Setiawan & Lubis, 28). Komponen utama dari kompetensi adalah kompetensi personal atau kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Semua kompetensi penting, tetapi di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi sosial lah yang paling banyak disoroti. Seorang guru dituntut memiliki sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan

pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik wali.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru lainnya. Guru pendidikan agama Islam, di samping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu dalam pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dengan tugas tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugasnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 September sampai dengan 02 Oktober 2021 dengan lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal, diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (data reduction), pengkajian data (data display) dan kesimpulan data (verification).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Selanjutnya, penelitian melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni kepada kepala sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan siswa/siswi (daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut proses pembelajaran pendidikan agama islam.

1. **Tingkat Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marindal**

Mengenai cara pak Ragil Al-hafiz selaku guru PAI dalam bekerja sama dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial terhadap minat belajar siswa menurut keterangan informan adalah dengan bekerja sama dengan guru lain yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“kerja sama kami seperti berinteraksi sesama guru untuk mengawasi kegiatan anak agar dapat berjalan dengan baik, kalau tidak bekerja sama dan hanya mengandalkan guru agama saja mungkin tidak akan berjalan dengan baik karena anak-anak masih nakal, makanya kami juga melibatkan guru yang lainnya.”

Peneliti juga menanyakan kepada informan mengenai cara guru PAI bekerja sama dengan orang tua murid dalam melakukan kegiatan bersosialisasi dan tumbuhnya minat belajar siswa. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

*“Kalau dengan orang tua murid biasanya kami adakan tugas-tugas yang mana tugas itu misalnya berupa hafalan atau bacaan-bacaan al-qur’an kami suruh orang tua untuk membuat paraf kalau anak itu sudah melaksanakan apa yang telah kami perintahkan*

Adapun tingkat kompetensi sosial guru PAI terhadap minat belajar siswa yang dilakukan oleh informan adalah sebagai berikut:

*“Kegiatan sosial keagamaan yang biasa kami lakukan pada setiap minggunya adalah kultum pada hari Jumat karena setiap anak pada setiap kelas secara bergantian untuk menyajikan ceramah kultumnya untuk dihafal di rumahnya bagaimana mereka itu melatih mentalnya supaya dia tidak grogi lagi. Minat belajar siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School bisa dikatakan baik, sebab ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang baik, hal ini dapat diketahui melalui proses pembelajaran di kelas seperti rasa suka, yang mana jika seorang siswa memiliki perasaan suka terhadap pelajaran PAI maka akan timbul rasa penasaran dan ingin rasa ingin mencari tahu lebih banyak, kemudian aktif berpartisipasi, yang mana siswa akan berbuat sesuatu dalam memahami materi pelajaran dengan sungguh-sungguh, bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, dan terakhir adalah perhatian dalam belajar, seorang siswa yang memiliki minat belajar maka akan terjadi adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari siswa terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan. (Wawancara guru PAI)*

Senada dengan hal itu juga yang sama diungkapkan oleh ibu Rizki Amalia Lubis, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal, mengatakan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

*“Minat diperoleh dari suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian positif yang mana akan menimbulkan minat seorang siswa tersebut, dan siswa yang mempunyai minat belajar ia akan berusaha lebih keras untuk mempelajari sesuatu yang diminatinya dari pelajaran tersebut.” (Wawancara kepala sekolah)*

Tidak hanya itu, salah satu siswi kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Intan menguatkan perkataan tersebut dengan mengatakan:

*“Saya senang belajar PAI karena gurunya baik, dan di dalam proses pembelajaran guru tersebut mengerti kondisi kita terlebih jika suasana kelas mulai sunyi ia mampu mencairkan suasana dengan cara bercanda kepada kita semua yang ada di dalam kelas.” (Wawancara siswa).*

Tiara juga mengatakan:

*“Saya senang belajar PAI karena pelajarannya mudah untuk dicerna oleh otak saya dan juga dari SD saya telah menyukai pelajaran ini terlebih ini adalah agama yang saya anut jadi makanya saya wajib untuk menyukainya.” (Wawancara siswa)*

*Minat dapat timbul dengan didahului oleh suatu pengalaman. Selain itu minat dapat ditumbuhkan dengan adanya rangsangan-rangsangan dari suatu pelajaran yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Dalam hal ini seorang guru PAI juga harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Yang mana akan berefek untuk menarik perhatian siswa, mudah dipahami siswa, serta situasi di kelas menjadi ramai dan hidup. Jikalau metode yang dipakai selalu sama itu akan menyebabkan rasa kebosanan terhadap siswa tersebut.*

Terlepas dari itu semua berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal baik, akan tetapi tidak semua siswa juga memiliki minat belajar yang baik. (Observasi). Dapat disimpulkan seorang guru memiliki peran yang sangat besar terlebih guru juga merupakan pilar

pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi peran strategis para guru. Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman, kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa harus terus ditingkatkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada anak didiknya, tapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Senada dengan hal itu yang sama diungkapkan oleh ibu Rizki Amalia Lubis, M.Pd selaku Kepala Sekolah *“Jadi untuk kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ini sudah memenuhi standar kompetensi, itu bisa dilihat dengan adanya sertifikasi yang didapatkan sebagai bukti profesionalisme guru dalam mengajar.”* (Wawancara kepala sekolah).

Tidak hanya itu, salah satu siswi kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal, Kayla menguatkan perkataan dari Kepala Sekolah di atas dengan mengatakan: *“Saya senang belajar PAI karena gurunya baik, terutama materi yang diberikan sangat mudah untuk dipahami dan setelah selesai menjelaskan bapaknya juga memberikan sesi tanya jawab untuk memastikan perihal yang kurang jelas atau bahkan materi yang masih belum dipahami.”* (Wawancara siswa).

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa:

Sertifikasi guru itu tidak serta merta diberikan, melainkan harus melalui beberapa tahapan. Dengan adanya sertifikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

## 2. Gambaran Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Peneliti juga menanyakan Apakah ada gambaran sosial guru yang dilakukan kedepannya oleh guru PAI. Informan penelitian menjawab sebagai berikut:

*“Kalau masalah gambaran sosial terhadap peserta didik kedepannya pasti ada agar peserta didik sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI.”*

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

*“Kendala berinteraksi dengan siswa ini banyak ketika kita memberikan ceramah, ketika mengadakan pembelajaran, ketika kita memberikan lebih mudah belajar dengan cara bersosialisasi terlebih dahulu sebelumnya kepada mereka.”*

Selain melakukan wawancara kepada Bapak Ragil Al-hafiz sebagai guru PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Rizki Amelia Lubis, M.Pd Peneliti menanyakan bagaimana bentuk sosial guru PAI di sekolah, maka informan menjawab sebagai berikut:

*“Kalau untuk sosial kepada peserta didik sudah cukup baik akrab selayaknya orang tua siswa, dan menempatkan diri sebagai guru”.*

Peneliti menanyakan bagaimana kerja sama guru PAI dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan, informan penelitian menjawab sebagai berikut: *“Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan guru PAI memang bekerjasama dengan guru-guru yang lainnya terutama dalam mengawasi anak dalam pelaksanaan praktek dalam keagamaan itu sendiri misalnya dalam sholat berjamaah mau tidak mau harus melibatkan guru yang lainnya dalam pengawasan maupun dalam pelaksanaan sholat berjamaah tersebut”*

Peneliti melakukan wawancara kepada informan mengenai kegiatan sosial keagamaan apa saja yang dilakukan kedepannya. Maka informan menjawab sebagai berikut: *“Setiap hari Jumat itu mengadakan kultum, ceramah singkat untuk anak-anak dan juga pada hari-hari besar itu memperingati hari maulid nabi, isra' dan mikraj itu yang dilaksanakan dan gambaran yang dilaksanakan lagi salah satu peserta didik mengisi kultum acara isra' mikraj”*

Adapun kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

*“Kendala yang dihadapi itu memang ada terutama pada anak-anak kadang-kadang itu sering rebut, sering berbicara kepada teman-temannya jadi saat mau melaksanakan sholat itu perlu guru-guru yang lainya untuk mengawasi”*

Adapun guru PAI berperan aktif dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

*“kalau dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan guru PAI cukup berperan aktif”*

Peneliti juga melakukan wawancara kepada NS yaitu guru di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal yang mengatakan bahwa bentuk sosial dan keteladanan guru PAI di sekolah sudah cukup baik. Adapun hasil wawancara kepada informan sebagai berikut:

*“Sudah cukup baik datang tepat waktu dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dilaksanakan”*

Peneliti menanyakan bagaimana kerja sama guru PAI dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Informan penelitian menjawab sebagai berikut:

*“sama dalam melaksanakan kegiatan sosial guru PAI dengan guru-guru yang lainnya terutama dalam mengawasi anak dalam pelaksanaan praktek dalam keagamaan itu sendiri misalnya dalam melakukan kegiatan kultum pada setiap hari jumat itu mau tidak mau harus melibatkan guru yang lainnya dalam pengawasan maupun dalam pelaksanaan tersebut”*

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai kegiatan sosial keagamaan apa saja yang dilakukan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

*“Setiap hari jum’at itu mengadakan kultum, ceramah singkat untuk anak-anak dan juga pada hari-hari besar itu memperingati hari maulid nabi, isra’ dan mi’raj itu yang dan pada bulan ramadhan melaksanakan kegiatan pesantren kilat yang mana di adakan lomba azan, lomba ceramah, lomba membaca al-qur’an”*

Mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan, jawaban dari informan sebagai berikut:

*“Kendala yang dihadapi itu siswa kadang-kadang itu sering rebut, sering berbicara kepada teman-temannya, susah untuk diatur, jadi saat mau melaksanakan kegiatan sosial keagamaan itu perlu guru-guru yang lainnya untuk ikut mengawasi siswa”.*

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School mengenai peran aktif guru PAI dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

*“iya, kalau dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan guru PAI cukup berperan aktif”*

Berdasarkan keterangan dari informan yaitu siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Hasil wawancara kepada informan bernama qodri. Bentuk keteladanan guru PAI di sekolah, dimana guru masuk tepat pada waktunya serta guru PAI adalah orang yang lucu. Adapun penjelasan dari informan sebagai berikut:

*“Gurunya baik, masuk tepat waktu, ramah dan orangnya lucu suka bercanda”*

Adapun kegiatan sosial keagamaan apa saja yang ada di sekolah menurut siswa adalah sebagai berikut:

*“Kegiatan sosial keagamaan yang ada disini yaitu kultum pada setiap hari jum’at dan acara isra’ dan mi’raj, peringatan maulid nabi, dan acara pada setiap bulan suci ramadhan”*

### 3. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa di saat proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya minat belajar PAI sangat membantu sekali dan menerima ataupun mempelajari pelajaran PAI karena disini akan menjadikan siswa senang di dalam proses pembelajaran dan siswa akan mudah memahami pelajaran PAI tersebut. Minat merupakan aspek terpenting guna memotivasi siswa supaya mencapai perhatian, belajar dan berprestasi. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan secara efektif pada hal lain. Dipilihnya objek serta kegiatan yang lebih menguntungkan, menyenangkan, menggembirakan, dan mendatangkan kepuasan tersendiri bagi dalam diri siswa.

Siswa yang berminat pada pelajaran akan terlihat dan tampak tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang kurang menyukai pelajaran maka akan sulit untuk terus tekun dan mau belajar karena tidak adanya pendorong yang kuat. Oleh karena itu agar siswa mampu memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap

pelajaran sehingga akan membantu untuk terus belajar. Terlepas dari itu semua dalam perkembangan siswa peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran diantaranya tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pelajaran, siswa dan melibatkan komponen lain sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan, melaksanakan dan memberikan balikan serta mengembangkan perangkat pembelajaran demi mengantarkan anak didik mencapai tujuan. Untuk tercapainya kegiatan tersebut tidaklah mudah perlu adanya sebuah proses dan bertahap secara baik. Perlu adanya bimbingan serta pengarahan yang baik dari guru kepada siswa. Serta peran orangtua yang menjadi pemicu utama keberhasilan seorang anak agar terdorong kearah yang baik. Adapun peran guru PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dalam menarik minat belajar siswa adalah sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

a. Memberi Motivasi

Memberi motivasi adalah salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung. Diungkapkan oleh Ragil Al-hafiz selaku guru mata pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal berikut ini:

*“Upaya yang saya lakukan sebagai guru PAI adalah dengan memberikan motivasi yang mana tujuan dari memberikan motivasi itu sendiri dalam proses belajar adalah dapat membuat siswa menjadi semangat belajar. Misalnya saja dengan menjanjikan siswa nilai tambahan jika berhasil menjawab semua soal dengan benar, kemudian memberi pujian seperti kamu hebat, kamu pintar dan lain sebagainya.”* (Wawancara guru PAI)

Tidak hanya itu, salah satu siswa kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Intan menguatkan perkataan dari guru PAI diatas dengan mengatakan:

*“Pak Ragil selalu memberikan motivasi kepada kami semua yang ada di kelas contohnya saja selalu mengatakan untuk terus percaya diri, sebab jika kita percaya diri akan timbul rasa berani sehingga tidak akan takut dan malu lagi jika disuruh untuk maju ke depan kelas.”* (Wawancara siswa)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa upaya Pak Ragil Al-hafiz untuk meningkatkan minat belajar sangat baik dikarenakan motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat siswa menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu.

b. Memberi Nasihat

Memberi nasihat adalah salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan teguran terhadap siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung. Diungkapkan oleh Ragil Al-hafiz selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School sebagai berikut:

*“Upaya yang saya lakukan sebagai guru PAI adalah dengan memberikan nasihat dikarenakan metode nasihat merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang mana nantinya dapat meluluhkan hati orang yang sedang diberi nasihat. Seperti yang telah kita ketahui bahwa peserta didik yang kita ajarkan ialah sebuah makhluk hidup yang mana mampu merespon apa yang akan kita berikan. Selain itu nasihat sendiri haruslah disertai dengan perkataan yang baik, sebab perkataan yang baik itu akan mampu diterima oleh pendengar terutama dengan para peserta didik. Nasihat yang diberikan juga harus mampu membangunkan semangat atau dengan kata lain dapat memberikan motivasi kepada diri peserta didik.”* (Wawancara guru PAI).

Tidak hanya itu, salah satu siswa kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Tiara menguatkan perkataan dari guru PAI diatas dengan mengatakan:

*“Tidak hanya memberi motivasi, pak Ragil Al-hafiz juga selalu memberikan nasihat setelah selesai pembelajaran yang mana nasihat itu sendiri berguna untuk selalu memperbaiki diri sendiri.”* (Wawancara siswa)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa upaya Pak Ragil Al-hafiz untuk meningkatkan minat belajar sangat baik dikarenakan sebagai seorang pendidik

haruslah mampu menjaga lisannya agar selalu berkata dengan baik sebagai contoh kepada peserta didiknya.

c. Menggunakan Metode yang Beragam

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus pembelajaran. Diungkapkan oleh Ragil Al-hafiz selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

*“Selain dari memberikan motivasi dan nasihat upaya lain yang saya lakukan adalah dengan menggunakan metode yang beragam dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar siswa. Yang mana disini saya menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswa yang harus mengusahakan agar materi pelajar yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan mendidik dengan sikap lemah lembut saja melainkan harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, dan penggunaan metode. Metode yang saya gunakan biasanya seperti bercerita, mendemonstrasikan, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.” (Wawancara guru PAI).*

Tidak hanya itu, salah satu siswa kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School Tiara putri menguatkan perkataan dari guru PAI di atas dengan mengatakan:

*“Setiap pembelajaran berlangsung, pak Ragil selalu menggunakan cara yang berbeda dalam setiap menyampaikan materi, oleh karena itu ketika pembelajaran berlangsung itu yang membuat kita semangat dalam belajar dan tidak cepat membuat mengantuk.(Wawancara siswa).*

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa upaya Pak Ragil Al-hafiz untuk meningkatkan minat belajar sangat baik dikarenakan sebagai seorang pendidik dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, itu tidak akan membuat pelajaran terlihat monoton selain itu juga akan mengefisiensi waktu. Kemudian guru juga akan terlihat lebih kreatif dalam mengembangkan ilmunya dan menyampaikannya kepada anak didik.

## Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan keunikan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Yang tentunya dengan kondisi dan situasi yang berbeda, tergantung yang ada di lapangan. Berikut selengkapnya:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang**

Penelitian Terdahulu A. Oleh Siti Masykhuroh B. Judul Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru C. Skripsi D. Tahun 2012 E. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Riau
Hasil :  A. hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru ditemui gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kompetensi sosial guru terhadap siswa diantaranya ada guru yang menggunakan bahasa yang kurang pantas terhadap peserta didik ketika marah, berbicara kasar dengan peserta didik, tidak mengetahui status atau keberadaan per serta didik di sekolah tersebut, dan tidak menegur siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas. B. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini menjelaskan bagaimana kompetensi sosial pendidikan agama Islam sekolah menengah atas Muhammadiyah Pekanbaru

C. Teknik pengumpulan data meliputi teknik pengamatan (observasi) teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Dari hasil wawancara dengan guru-guru di SMA 1 Muhammadiyah Pekanbaru bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut

- Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Menengah Atas 1 Muhammadiyah Pekanbaru menunjukkan bahwa

*Pengalaman mengajar Guru:*

Seluruh guru memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, diantaranya 3 orang mengajar lebih dari 3 tahun, dan 1 orang mengajar selama 1 tahun.

*Bimbingan dari kepala sekolah dan teman seprofesi*

Seluruh guru pernah mendapat kegiatan bimbingan dan pelatihan dari sekolah ataupun teman seprofesi.

- Faktor kurikulum

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum pembelajaran. Dengan adanya kesulitan tersebut tentunya akan menjadi faktor penghambat bagi guru dalam berinteraksi dengan sesama guru, staf, siswa dan semua komponen yang ada di sekolah.

- Faktor sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara terhadap guru-guru menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di madrasah ini masih kurang memadai sehingga kadang-kadang menghambat pelaksanaan tugas keguruan.

- Faktor pendidikan guru

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMA 1 Muhammadiyah Pekanbaru berpendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan memiliki latar ilmu pendidikan yang sesuai tentunya akan menjadi faktor pendukung guru dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di sekolah.

- Faktor Ekonomi

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMA 1 Muhammadiyah Pekanbaru memiliki penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Melihat fenomena ini, maka penulis menyimpulkan bahwa penghasilan ekonomi yang masih kurang akan menyebabkan guru mencari penghasilan tambahan, dan jika ini terjadi maka faktor ekonomi dapat menjadi penghambat bagi pelaksanaan tugas keguruan.

D. Simpulan

1. Gambaran kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru berada dalam kategori Sangat kompeten sebesar "85.90%" yang berada pada rentang 85%-100%.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru terbagi kepada dua yaitu:

- a. Faktor internal guru yaitu pengalaman, dan eksternal yaitu bimbingan kepala sekolah dan teman seprofesi
- b. Faktor kurikulum
- c. Faktor sarana-prasarana.
- d. Faktor Pendidikan guru
- e. Faktor ekonomi (penghasilan guru)

Penelitian Sekarang

Oleh : Sinar Riyah

Fakultas : Agama Islam

Tahun : 2021

Judul : Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

#### Hasil Penelitian Sekarang

Pada penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan banyak perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Sebelum peneliti memaparkan perbedaan dari dua hasil penelitian, peneliti akan memaparkan tentang apa yang peneliti dapatkan di penelitian ini. Diantaranya :

a. Dalam penelitian ini adalah memaparkan kompetensi sosial guru PAI kerja sama serta berinteraksi sesama guru dan wali murid untuk mengawasi kegiatan anak agar dapat berjalan dengan baik, kalau tidak bekerja sama dan hanya mengandalkan guru agama saja mungkin tidak akan berjalan dengan baik karena anak-anak masih nakal, makanya guru PAI juga melibatkan guru yang lainnya. Sedangkan Minat diperoleh dari suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian positif yang mana akan menimbulkan minat seorang siswa tersebut, dan siswa yang mempunyai minat belajar ia akan berusaha lebih keras untuk mempelajari sesuatu yang diminatinya dari pelajaran tersebut.

b. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

c. Teknik pengumpulan data meliputi: teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Hasil penelitian yang peneliti temukan di sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dalam menarik minat belajar siswa adalah sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

- Memberi Motivasi

Memberi motivasi adalah salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung.

- Memberi Nasihat

Memberi nasihat adalah salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan teguran terhadap siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung.

- Menggunakan Metode Yang Beragam

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus pembelajaran.

- d. Simpulan

1. Kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Tengah berjalan kurang optimal. Ketidakefektifan itu terjadi karena kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan pihak terkait (sesama teman seprofesi, orang tua, dan masyarakat) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun jenis minat belajar yang menghambat sehingga sulit dalam belajar yang dialami oleh peserta didik di SMP Dinda Hafidzah Islamic School ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar.

2. Faktor pendukung dalam kompetensi sosial guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan teman sesama profesi, kurang intensnya komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar. Olehnya itu proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Sekolah berjalan kurang optimal sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Jadi, jika guru dapat meningkatkan kompetensinya, maka minat

belajar dapat tumbuh sehingga kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diminimalisir.

Dari kedua penelitian yang sudah peneliti paparkan antara penelitian yang terdahulu dan penelitian yang sekarang. Tentunya memiliki keunggulan dan perbedaan masing-masing dari kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Tabel 2. Perbandingan yang terdahulu dan penelitian sekarang**

Penelitian yang terdahulu	Penelitian sekarang
a. Penelitian terdahulu meneliti di sekolah menengah atas muhammadiyah 1 Pekanbaru. Yang didirikan pada tanggal 01 Januari tahun 1978 dengan jumlah siswa awal 15 orang, dan pada tahun 1980.	a. Penelitian sekarang meneliti di sekolah "SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School" yang didirikan sejak tahun 2015. Kemudian meminta izin beroperasi pada tahun 2018.
b. Sekolah menengah atas muhammadiyah 1 Pekanbaru melakukan kegiatan pembelajaran pagi hari, sekolah ini sebagai sekolah swasta yang berbasis islam yang diperhitungkan dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini dibuktikan dari animo masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan untuk memasukkan anaknya bersekolah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah.	b. Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School melakukan kegiatan belajar mengajar sama dengan kebanyakan sekolah-sekolah menengah pertama. Yaitu yang dimulai di pagi hari setelah pembelajaran dan sholat dzuhur selesai maka peserta didik akan pulang ke rumah masing-masing.
c. Sekolah menengah atas muhammadiyah 1 Pekanbaru cukup memiliki banyak keunggulan.	c. Sekolah SMP Dinda Hafidzah juga banyak memiliki keunggulan dan cara guru sosialisasi dengan meningkatkan minat belajar siswa
d. Sekolah menengah atas muhammadiyah 1 Pekanbaru guru PAI kurang bersosialisasi dengan lingkungan	d. Sekolah SMP Dinda Hafidzah juga meningkatkan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa
e. Sekolah menengah atas muhammadiyah 1 Pekanbaru sudah menamatkan tiga periode alumni.	e. Sekolah SMP Dinda Hafidzah baru menamatkan satu angkatan alumni dan akan menyusul angkatan dua di tahun 2022.

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul "Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal" dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Tengah berjalan kurang optimal. Ketidakefektifan itu terjadi karena kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan pihak terkait (sesama teman seprofesi, orang tua, dan masyarakat) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun jenis minat belajar yang menghambat sehingga sulit dalam belajar yang dialami oleh peserta didik di SMP Dinda Hafidzah Islamic School ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar.
- 2) Faktor pendukung dalam kompetensi sosial guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan teman sesama profesi, kurang intensnya komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar. Olehnya itu proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan

belajar peserta didik di Sekolah berjalan kurang optimal sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Jadi, jika guru dapat meningkatkan kompetensi sosialnya, maka minat belajar dapat tumbuh sehingga kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diminimalisir.

## 5. REFERENSI

- Amiruddin, M. S., Kalsum, U., & Siahaan, D. N. A. (2022). Management of Teacher Performance Improvement at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan City. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 8(1), 23-36.
- Fanreza, R., & Pasaribu, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.
- Hasan, I. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur 'An (Telaah Surah Al-Fatihah). *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(2), 56-76.
- Jamal, M.A.(2010). Tips Jadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Kunandar, (2007). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Remaja Grafindo Persada.
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2017). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 147-177.
- Muhibbin, S.(2009). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana, S. (1990). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117-140.
- Nurseno. (2004). Kompetensi dasar Sosiologi. Solo: IKAPI.
- Rahimah, R. (2022). Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan. *Juris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 3(3), 270-277.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Cet. I; Jakarta: Penerbit Asa Mandiri.
- Roqib, M dan Nurfuadi. (2011). Kepribadian Guru. Purwokerto: STAIN Press.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2016). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Sudarma, M. (2013). Profesi Guru dipuji, dikritis dan dicaci. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Usman, M.U. (2010). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wina, S. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.